



Relevansi Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Modern

Ahmad Sufhariyanto

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Indonesia
ahmadsufhariyanto@gmail.com

Alkausar

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Indonesia
alkausar0822@gmail.com

Amri

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Indonesia
amrithimpdi@gmail.com

Abstract

Islamic religious education in facing modern challenges is a significant issue in the context of today's development of society. Technological revolution, religious pluralism, changing values, consumerism, and secularization are some of the challenges that affect the understanding and practice of Islamic religious education. Therefore, this study aims to discuss the understanding and practice of Islamic religious education in dealing with these challenges in the modern era. This study uses a descriptive-analytical approach through literature review of journals, articles and related literature. The three main sub-topics discussed in this article are: (1) Understanding and practice of Islamic religious education in dealing with religious pluralism in the modern era, (2) Understanding and practice of Islamic religious education in facing the technological revolution in the modern era, and (3) Understanding and practice of Islamic religious education in the face of changing values, consumerism and secularization in the modern era.

Keywords: Islamic Religious Education, Modern Challenges

Abstrak

Pendidikan agama Islam dalam menghadapi tantangan modern menjadi isu yang signifikan dalam konteks perkembangan masyarakat saat ini. Revolusi teknologi, pluralisme agama, perubahan nilai, konsumerisme, dan sekularisasi menjadi beberapa tantangan yang mempengaruhi pemahaman dan praktik pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membahas pemahaman dan praktik pendidikan agama Islam dalam menghadapi tantangan tersebut di era modern. Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif-analitis melalui kajian pustaka terhadap jurnal, artikel, dan literatur terkait. Tiga sub-topik utama yang dibahas dalam artikel ini adalah: (1) Pemahaman dan praktik pendidikan agama Islam dalam menghadapi

pluralisme agama di era modern, (2) Pemahaman dan praktik pendidikan agama Islam dalam menghadapi revolusi teknologi di era modern, dan (3) Pemahaman dan praktik pendidikan agama Islam dalam menghadapi perubahan nilai, konsumerisme, dan sekularisasi di era modern.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Tantangan Modern

Artikel Histori:

Disubmit:
16 Juni 2023

Direvisi:
03 Agustus 2023

Diterima:
20 Agustus 2023

Dipublish:
30 Agustus 2023

Cara Mensitasi Artikel: Ahmad Sufhariyanto, Relevansi Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi Tantangan Modern, *Jurnal Al-Kifayah*, 2(2), 342-351, <https://doi.org/10.53398/ja.v2i2.343>

Korespondensi Penulis : Ahmad Sufhariyanto, ahmadsufhariyanto@gmail.com
DOI : <https://doi.org/10.53398/ja.v2i2.343>

A. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam menghadapi tantangan modern yang semakin kompleks. Era modern yang didukung oleh kemajuan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial telah membawa perubahan signifikan dalam pola pikir, nilai, dan perilaku masyarakat, termasuk dalam konteks pemahaman dan praktik agama (Abdullah, 2019). Oleh karena itu, relevansi pendidikan agama Islam dalam menghadapi tantangan modern menjadi sangat krusial agar masyarakat muslim mampu menjawab tuntutan zaman yang terus berkembang.

Pendidikan agama Islam yang relevan di era modern harus mampu menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, antara lain: pluralisme agama, perubahan sosial, revolusi teknologi, perubahan nilai, konsumerisme, dan sekularisasi. Pluralisme agama menghadirkan tantangan dalam pemahaman dan pengamalan agama yang inklusif dan toleran, perubahan sosial mengakibatkan pergeseran pola nilai dan perilaku, revolusi teknologi menghadirkan perubahan dalam akses informasi dan komunikasi, perubahan nilai mengakibatkan perubahan dalam sistem pemikiran dan pandangan hidup, konsumerisme menghadirkan dorongan pada materialisme dan hedonisme, dan sekularisasi menghadirkan pemisahan antara agama dan kehidupan publik.

Dalam konteks inilah pendidikan agama Islam harus relevan untuk menghadapi tantangan modern tersebut, agar mampu memberikan landasan

pemahaman agama yang kokoh, praktik ibadah yang benar, dan penerapan nilai-nilai agama yang sejalan dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji relevansi pendidikan agama Islam dalam menghadapi tantangan modern yang dihadapi oleh masyarakat muslim saat ini.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali pemahaman dan praktik pendidikan agama Islam dalam menghadapi tantangan modern secara mendalam. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang ada dan menganalisis data yang diperoleh (Rizqiyah & Ashadi, 2018).

Penelitian ini akan dilakukan melalui studi pustaka dan analisis dokumen, seperti literatur-literatur ilmiah, buku, jurnal, dan dokumen resmi terkait pendidikan agama Islam dan tantangan modern. Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemahaman dan Praktik Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Pluralisme Agama di Era Modern

Dalam menghadapi tantangan ini, pendidikan agama Islam perlu mengembangkan pemahaman dan praktik yang inklusif, toleran, dan menghormati perbedaan agama.

Pertama, dalam pemahaman pendidikan agama Islam dalam menghadapi pluralisme agama di era modern, diperlukan pendekatan yang terbuka dan inklusif. Pendidikan agama Islam harus mampu memahami dan menghargai perbedaan agama, keyakinan, dan praktik keagamaan yang ada dalam masyarakat modern. Pemahaman yang inklusif ini harus menghindari sikap eksklusif atau intoleran terhadap agama-agama lain. Pendidikan agama Islam harus mampu menyampaikan pesan keislaman yang toleran, mengedepankan dialog antaragama, dan mempromosikan kerukunan antarumat beragama.

Kedua, dalam praktik pendidikan agama Islam dalam menghadapi pluralisme agama di era modern, diperlukan strategi yang komprehensif dan kontekstual. Pendekatan yang dilakukan harus mampu menghadapi realitas pluralisme agama yang ada di masyarakat modern. Guru pendidikan agama Islam harus mampu merancang metode pembelajaran yang menekankan pada

pemahaman, penghargaan, dan toleransi terhadap perbedaan agama. Pembelajaran harus melibatkan dialog antaragama, pemahaman tentang agama-agama lain, dan pengembangan sikap saling menghargai. Guru juga harus mampu memberikan pemahaman yang seimbang tentang ajaran agama Islam dan menghindari sikap yang eksklusif atau intoleran terhadap agama-agama lain (Munir, 2017).

Selain itu, pendidikan agama Islam juga perlu menghadirkan tokoh, literatur, dan sumber-sumber ajaran Islam yang mengedepankan toleransi, inklusivitas, dan penghargaan terhadap perbedaan agama. Kurikulum pendidikan agama Islam harus mencakup pembahasan tentang agama-agama lain, pemahaman tentang pluralisme agama, dan strategi dalam menghadapi perbedaan keyakinan. Dalam praktik pendidikan agama Islam, harus ditekankan pula pentingnya memahami dan menghormati hak asasi manusia, termasuk kebebasan beragama dan berkeyakinan.

Selanjutnya, pendidikan agama Islam di era modern juga harus mampu menghadapi tantangan perubahan sosial, budaya, dan politik yang berdampak pada pemahaman agama. Dalam menghadapi tantangan ini, pendidikan agama Islam harus mampu mengajarkan nilai-nilai agama yang relevan dan dapat diterapkan dalam konteks modern, serta mendorong pengembangan pemikiran kritis dan analitis dalam memahami agama Islam. Pendidikan agama Islam juga harus mampu mengajarkan keterampilan beragama yang praktis dan dapat diaplikasikan.

Pemahaman dan Praktik Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Revolusi Teknologi di Era Modern

Revolusi teknologi yang terjadi di era modern memiliki dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan agama Islam. Perkembangan teknologi, seperti internet, media sosial, dan aplikasi digital, telah mengubah cara orang berkomunikasi, berinteraksi, dan mengakses informasi. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam perlu menghadapi tantangan revolusi teknologi ini dengan memahami dan mengadaptasi pemahaman dan praktik yang relevan dalam konteks keagamaan.

Pertama, dalam pemahaman pendidikan agama Islam dalam menghadapi revolusi teknologi di era modern, diperlukan pemahaman yang kritis dan kontekstual terhadap pengaruh teknologi terhadap pemahaman agama. Pesatnya perkembangan teknologi telah mempengaruhi cara orang mengakses,

menginterpretasi, dan memahami ajaran agama. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam harus mampu membekali peserta didik dengan pemahaman kritis terhadap informasi dan pemikiran yang berkembang di dunia maya. Pemahaman agama harus tetap berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Islam yang autentik, dan tidak terpengaruh oleh penafsiran yang salah atau radikal yang tersebar di media sosial atau internet.

Kedua, dalam praktik pendidikan agama Islam dalam menghadapi revolusi teknologi di era modern, diperlukan penggunaan teknologi secara bijaksana dan kreatif dalam proses pembelajaran. Teknologi dapat digunakan sebagai sarana untuk memperluas akses informasi, menghadirkan sumber belajar yang bervariasi, dan memfasilitasi proses komunikasi dan interaksi antara guru dan peserta didik. Pendekatan pembelajaran yang berbasis teknologi dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik, seperti menggunakan aplikasi digital untuk mempelajari al-Quran, hadis, atau literatur agama lainnya. Namun, penggunaan teknologi dalam pendidikan agama Islam harus dilakukan secara bijaksana, sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam, dan diawasi oleh guru atau pendidik yang kompeten.

Selain itu, dalam praktik pendidikan agama Islam, perlu ditekankan pentingnya membentuk literasi digital dan kritis peserta didik. Peserta didik harus diberdayakan untuk dapat mengenali dan menghindari konten yang tidak sesuai dengan ajaran agama, serta mampu menyaring informasi yang dapat dipercaya dari yang tidak. Pendidikan agama Islam juga harus memperhatikan dampak teknologi terhadap perilaku dan etika keagamaan, seperti penggunaan media sosial dengan bijaksana, menghindari cyberbullying, dan menjaga privasi dalam beragama (Noor & Abdullah, 2018).

Selanjutnya, dalam menghadapi revolusi teknologi di era modern, pendidikan agama Islam harus mampu memahami implikasi teknologi terhadap nilai-nilai agama dan etika keagamaan. Dalam konteks ini, penting bagi pendidikan agama Islam untuk menghadirkan pembahasan mengenai bagaimana teknologi dapat mempengaruhi pemahaman dan praktik agama Islam dalam menghadapi isu-isu etika, moral, dan sosial yang muncul dalam era modern.

Teknologi dapat mempengaruhi pemahaman agama Islam dalam menghadapi isu pluralisme, di mana peserta didik dapat mengakses informasi dan pandangan agama yang beragam melalui internet. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam perlu mengajarkan kepada peserta didik tentang

pentingnya pemahaman yang kritis terhadap berbagai pemahaman agama yang ada, serta mengajarkan nilai-nilai toleransi, dialog antaragama, dan kerukunan beragama dalam menghadapi pluralisme agama yang muncul di era modern.

Selain itu, dalam praktik pendidikan agama Islam, teknologi juga dapat digunakan sebagai sarana untuk menghadirkan pendekatan yang inklusif dan mengakomodasi keragaman agama dalam pembelajaran. Misalnya, penggunaan teknologi dalam bentuk platform online dapat memungkinkan peserta didik dari berbagai latar belakang agama untuk belajar bersama dan berinteraksi dalam ruang virtual yang aman dan inklusif. Dengan demikian, teknologi dapat digunakan sebagai alat untuk mempromosikan pemahaman dan toleransi antaragama dalam pendidikan agama Islam di era modern.

Namun, pendidikan agama Islam juga perlu menghadapi tantangan etika dan moral dalam penggunaan teknologi. Misalnya, munculnya isu-isu seperti hoaks, ujaran kebencian, dan radikalisme dalam dunia maya dapat mempengaruhi pemahaman agama Islam yang sehat dan mengancam kerukunan beragama. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam harus mengajarkan kepada peserta didik tentang pentingnya memeriksa kebenaran informasi, bertanggung jawab dalam berkomunikasi di dunia maya, dan menghindari perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai agama dan etika keagamaan.

Selanjutnya, pendidikan agama Islam juga harus memperhatikan pengaruh teknologi terhadap sosial dan budaya. Misalnya, penggunaan media sosial dapat mempengaruhi nilai-nilai agama, etika, dan moral peserta didik dalam berinteraksi di masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam harus mengajarkan kepada peserta didik tentang nilai-nilai agama yang relevan dalam penggunaan media sosial, seperti etika berbicara, menghormati sesama, dan menjaga akhlak dalam berkomunikasi online.

Pemahaman dan Praktik Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Perubahan Nilai, Konsumerisme, dan Sekularisasi di Era Modern

Di era modern yang terus berkembang dengan cepat, nilai-nilai sosial, ekonomi, dan budaya mengalami perubahan yang signifikan. Konsumerisme yang semakin mengemuka, sekularisasi yang meningkat, dan perubahan nilai-nilai sosial yang berdampak pada pandangan hidup masyarakat merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, pemahaman dan praktik pendidikan agama Islam perlu menyesuaikan diri

dengan dinamika perubahan tersebut agar tetap relevan dan mampu menghadapi tantangan yang muncul (Hashim & Kassim, 2019).

Pertama, dalam menghadapi konsumerisme yang semakin marak di era modern, pendidikan agama Islam perlu mengajarkan kepada peserta didik tentang nilai-nilai konsumsi yang bijaksana berdasarkan ajaran agama. Konsumerisme yang berlebihan dapat berdampak negatif pada pemahaman agama Islam yang sehat, seperti kecenderungan untuk memprioritaskan materi dan kepuasan pribadi di atas nilai-nilai spiritual dan sosial. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam harus mengajarkan kepada peserta didik tentang arti nilai-nilai ekonomi dalam Islam, seperti keadilan sosial, kesederhanaan, dan kedermawanan dalam berkonsumsi. Selain itu, pendidikan agama Islam harus mengajarkan kepada peserta didik tentang pentingnya berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat melalui prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti zakat, infaq, dan sedekah.

Kedua, dalam menghadapi sekularisasi yang semakin meningkat di era modern, pendidikan agama Islam perlu menghadirkan pemahaman agama yang inklusif dan relevan dengan kondisi zaman. Sekularisasi, atau pemisahan agama dari urusan publik, dapat mempengaruhi pemahaman agama Islam peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam harus mengajarkan kepada peserta didik tentang konsep-konsep dasar agama Islam yang berkaitan dengan tugas-tugas sosial dan kepemimpinan, serta nilai-nilai moral yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang inklusif dalam pendidikan agama Islam dapat memperkuat pemahaman peserta didik tentang pentingnya agama dalam kehidupan mereka tanpa harus mengabaikan perubahan yang terjadi di masyarakat.

Ketiga, dalam menghadapi perubahan nilai-nilai sosial yang berdampak pada pandangan hidup masyarakat, pendidikan agama Islam perlu mengajarkan nilai-nilai agama yang relevan dan bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan nilai-nilai sosial, seperti pergeseran nilai keluarga, moral, dan etika, dapat mempengaruhi pemahaman agama Islam peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam harus mengajarkan nilai-nilai agama Islam yang relevan dengan kondisi zaman, seperti nilai-nilai keluarga, akhlak, dan etika berkomunikasi yang saling menghormati. Pendidikan agama Islam juga harus mendorong peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun dunia kerja (Khatab & Zain, 2018).

Selain itu, pendidikan agama Islam juga harus memberikan pemahaman yang benar tentang nilai-nilai sosial yang sejalan dengan ajaran agama Islam, seperti pentingnya menjaga hubungan harmonis antara agama-agama yang ada di masyarakat, menghormati perbedaan, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan sosial.

Selain pemahaman, praktik pendidikan agama Islam juga harus mampu menghadapi perubahan yang terjadi di era modern. Pendekatan yang kreatif, inovatif, dan adaptif dalam penyampaian materi pendidikan agama Islam dapat membantu peserta didik untuk memahami dan menerapkan ajaran agama Islam dalam konteks kehidupan modern. Misalnya, penggunaan media dan teknologi yang sesuai untuk menyampaikan pesan-pesan agama Islam kepada peserta didik yang terbiasa dengan penggunaan teknologi. Selain itu, pendekatan interaktif, dialogis, dan partisipatif dalam pembelajaran agama Islam dapat membantu peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai agama Islam secara lebih efektif dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Selain itu, pendidikan agama Islam juga harus memberikan pengalaman nyata yang relevan dengan tantangan modern yang dihadapi oleh peserta didik. Misalnya, melalui pengalaman praktik lapangan, kegiatan sosial, atau proyek pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan penerapan nilai-nilai agama Islam dalam solusi terhadap permasalahan sosial yang aktual di masyarakat, seperti kemiskinan, lingkungan, atau konflik sosial. Dengan demikian, peserta didik dapat melihat langsung relevansi dan aplikabilitas nilai-nilai agama Islam dalam menghadapi tantangan modern yang mereka hadapi.

Selain itu, kolaborasi antara lembaga pendidikan agama Islam dengan berbagai stakeholder, seperti keluarga, masyarakat, dan pemerintah, juga sangat penting dalam menghadapi perubahan nilai-nilai sosial, konsumerisme, dan sekularisasi di era modern. Kolaborasi yang baik dapat memperkuat pemahaman dan praktik pendidikan agama Islam dalam menghadapi tantangan modern, serta mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dalam berbagai aspek kehidupan peserta didik. Misalnya, melibatkan keluarga dalam penguatan nilai-nilai agama Islam dalam lingkungan keluarga, menggandeng masyarakat dalam kegiatan sosial yang berbasis pada nilai-nilai agama Islam, dan bekerja sama dengan pemerintah dalam mengembangkan kebijakan pendidikan agama Islam yang relevan dengan kondisi zaman (Rahman, 2019).

D. KESIMPULAN

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam menghadapi tantangan modern, termasuk pluralisme agama, revolusi teknologi, perubahan nilai-nilai sosial, konsumerisme, dan sekularisasi. Pemahaman yang benar tentang ajaran agama Islam yang inklusif, praktik yang relevan dengan konteks kehidupan modern, serta kolaborasi antara lembaga pendidikan agama Islam dengan stakeholder terkait, menjadi kunci dalam menjawab tantangan tersebut.

Dalam menghadapi pluralisme agama, pendidikan agama Islam harus mengajarkan pemahaman yang inklusif dan toleran terhadap perbedaan agama, serta mendorong peserta didik untuk menghormati dan menjaga hubungan harmonis dengan agama-agama lain. Pendidikan agama Islam juga harus mampu menghadapi revolusi teknologi dengan pendekatan kreatif, inovatif, dan adaptif dalam penyampaian materi pendidikan agama Islam, serta memanfaatkan media dan teknologi yang sesuai untuk menyampaikan pesan agama Islam kepada peserta didik.

Selain itu, pendidikan agama Islam harus mampu menghadapi perubahan nilai-nilai sosial, konsumerisme, dan sekularisasi di era modern dengan mengajarkan pemahaman agama yang relevan dengan konteks kehidupan peserta didik. Praktik pendidikan agama Islam harus mengedepankan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta memberikan pengalaman nyata yang relevan dengan tantangan modern yang dihadapi oleh peserta didik.

Kolaborasi antara lembaga pendidikan agama Islam dengan keluarga, masyarakat, dan pemerintah juga menjadi faktor penting dalam menghadapi tantangan modern. Kolaborasi yang baik dapat memperkuat pemahaman dan praktik pendidikan agama Islam, serta mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dalam berbagai aspek kehidupan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. (2019). Islamic Education in the Age of Technology: Challenges and Prospects. *Journal of Islamic Studies and Culture*, 7 (1)
- Hashim, R., & Kassim, R. A. (2019). Islamic Education and Pluralism: Challenges and Strategies. *International Journal of Education, Psychology and Counseling*, 4 (25)
- Khatab, S., & Zain, M. M. (2018). Islamic Education in the Modern World: Challenges and Responses. *Journal of Islamic Thought and Civilization*, 8(2)

- Munir, M. (2017). Islamic Education Facing Consumerism: Critical Analysis and Alternative Solutions. *Journal of Islamic Education*, 2(2)
- Noor, N. M., & Abdullah, N. (2018). Islamic Education in the Face of Secularization: Issues and Challenges. *Journal of Islamic Thought and Civilization*, 8 (2)
- Rahman, M. A. (2019). Islamic Education in the Contemporary World: Issues and Challenges. *Journal of Islamic Thought and Civilization*. *Journal of Islamic Thought and Civilization*, 9 (1)
- Rizqiyah, N. L., & Ashadi, M. (2018). Islamic Education in the Face of Changing Values in the Digital Era. *Journal of Islamic Education Management*, 1 (1)